

## Pengaruh metode pembelajaran *based learning* terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam konsumsi tablet tambah darah di SMK Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia Cicurug

<sup>1</sup>Iis Nurlela, <sup>2</sup>Hendri Hadiyanto, <sup>3</sup>Hadi Abdillah

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

<sup>2</sup>Keperawatan Komunitas, Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

<sup>3</sup>Keperawatan Jiwa, Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

### How to cite (APA)

Nurlela, I., Hadiyanto, H., & Abdillah, H. (2024). Pengaruh metode pembelajaran based learning terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam konsumsi tablet tambah darah di SMK Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia Cicurug. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01). 241-251. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1026>

### History

Received: 30 Maret 2024

Accepted: 07 Mei 2024

Published: 08 Juni 2024

### Corresponding Author

Iis Nurlela, Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi; [nouriishh@ummi.ac.id](mailto:nouriishh@ummi.ac.id)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Anak muda merupakan salah satu kelompok rentan anemia sebab hadapi perkembangan sangat pesat diiringi kegiatan- kegiatan jasmani serta berolahraga pula pada keadaan puncaknya. Berartinya bimbingan yang didapatkan anak muda terpaut penangkalan anemia supaya siswi bisa mengidentifikasi ciri serta indikasi anemia dan penangkalan supaya bisa ditangani secara dini, penangkalan anemia bisa dicoba dengan pola style hidup serta jajanan sehat untuk siswa.

**Metode:** Desain dalam riset ini memakai Quasi eksperimen dengan memakai pendekatan one group pretest posttest design.

**Hasil:** hasil uji statistik dengan Uji Paired Samples Test nilai P value yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ , serta nilai P value yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Hasil:** Dari hasil uji chi- square didapatkan  $p=0,002$  ( $p$  value  $< 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan serta perilaku anak muda tentang mengkonsumsi tablet tambah darah di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) kesehatan bhakti pertiwi indonesia cicurug sehabis diberikannya pembelajaran pengaruh pembelajaran kesehatan terhadap pengetahuan serta perilaku.

**Kata Kunci :** pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap, remaja

### ABSTRACT

**Background:** Young people are one of the groups vulnerable to anemia because they experience very rapid development accompanied by physical activities and sports at their peak. This means that the guidance that young people receive is related to preventing anemia so that female students can identify the signs and indications of anemia and prevent it so that it can be treated early. Preventing anemia can be tried with lifestyle patterns and healthy snacks for students

**Method:** The design in this research uses a quasi-experiment using a one group pretest posttest design approach.

**Result:** the results of statistical tests using the Paired Samples Test, the resulting P value is  $0,000 < 0,05$ , and the resulting P value is  $0,000 < 0,05$ .

**Conclusion :** There is a significant influence on children's knowledge and behavior young people about consuming blood supplement tablets at the Bhakti Pertiwi Indonesia Vocational High School (SMK) in Cicurug after being given lessons on the influence of health education on knowledge and behavior.

**Keyword :** health education, knowledge, attitudes, teenagers

## Pendahuluan

Masa anak muda ialah tahapan kritis kehidupan, sehingga periode itu dikategorikan rawan serta memiliki resiko kesehatan besar. Salah satu permasalahan gizi utama yang pula banyak dirasakan oleh anak muda merupakan Anemia. Anemia merupakan kondisi dimana jumlah sel darah merah ataupun kandungan hemoglobin dalam sel darah merah terletak di dasar wajar. Sel darah merah memiliki hemoglobin yang mengangkat oksigen dari paru- paru serta mengantar ke segala badan. Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2019). Anemia ialah keadaan dimana sel darah merah tidak memadai kebutuhan fisiologis badan. Kebutuhan fisiologis berbeda pada tiap orang dipengaruhi oleh tipe kelamin, tempat tinggal, sikap merokok, serta sesi kehamilan. Anak muda merupakan salah satu kelompok rentan anemia sebab hadapi perkembangan sangat pesat diiringi kegiatan- kegiatan jasmani serta berolahraga pula pada keadaan puncaknya (Sma, D. I., & Muaro, 2019).

Anemia ialah permasalahan gizi di dunia, paling utama di Negeri tumbuh tercantum Indonesia. Bagi World Health Organization prevalensi anemia pada perempuan di Indonesia ialah sebesar 23, 9%, yang dibagi dari prevalensi anemia pada perempuan usia 5- 14 tahun sebesar 26, 4% serta usia 15- 25 tahun sebesar 18, 4%. Anak muda berisiko 10 kali buat mengidap anemia dibandingkan dengan anak muda putra (Akib, A., & Sumarmi, 2019).

Di Indonesia pada tahun 2019 angka peristiwa anemia pada Prevalensi anemia pada anak muda bertambah 44, 2% dari tahun 2015 sebesar 42, 1%. Berdasarkan Hasil Riskesdas (2018) membuktikan kalau di Indonesia sebesar 48, 9% anak muda hadapi anemia. Sebanyak 84, 6% anemia pada bunda berbadan dua terjalin pada kelompok usia 15- 24 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2019). *Child Health Epidemiology Reference Group (CHERG)* baru- baru ini memberi tahu, kisaran prevalensi anemia sebab kekurangan zat besi merupakan 20- 78% dengan rata- rata global 42, 8%. Angka prevalensi anemia pada anak muda di Indonesia tahun 2018 hadapi peningkatan bersumber pada informasi Riskesdas, ialah 48, 9% pada

tahun 2018, yang lebih dahulu 37, 1% di tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Bersumber pada hasil informasi Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2021, permasalahan anemia pada anak muda di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 melebihi angka 6. 000 anak muda/ tahun serta angka tersebut turun di tahun selanjutnya, ialah pada tahun 2020 dekat 50. 000 anak muda/ tahun. Bersumber pada sumber pengolahan informasi yang sama, 12, 60% dengan anemia di Kabupaten Sukabumi tahun 2020 sebanyak 2179 orang (Open Data Jabar, 2021).

Bersumber pada hasil riset pendahuluan yang dicoba di Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi, prevalensi anemia anak muda di Kabupaten Sukabumi dari tahun 2019 ialah sebesar 12, 60% bertambah jadi 22, 86% pada tahun 2022. Kabupaten Sukabumi sendiri mempunyai 47 kecamatan dengan 58 Puskesmas serta sudah melaksanakan program pemberian tablet tambah darah dengan baik. Puskesmas Cicurug merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di daerah Kabupaten Sukabumi yang masih mempunyai permasalahan anemia terhadap anak muda yang masih besar ialah 15, 71% ditahun 2018 serta pula menduduki peringkat 3 besar dalam cakupan anemia pada anak muda. Puskesmas Cicurug selaku sarana kesehatan sudah melaksanakan bermacam upaya buat menanggulangi permasalahan anemia pada anak muda salah satunya dengan melaksanakan penangkalan pada masa anak muda. Masa anak muda merupakan waktu yang pas buat melaksanakan intervensi dalam menanggulangi anemia.

Puskesmas Cicurug sudah mengoptimalkan pemberian tablet tambah darah untuk 260 anak muda diwilayah kerjanya. Salah satunya ialah Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia Cicurug. Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia Cicurug ialah sekolah yang mempunyai bermacam- macam prestasi dalam bidang akademik ataupun non akademik. Salah satu program sekolah yang telah berjalan ialah senantiasa teratur tiap hari Jumat buat membagikan tablet tambah darah kepada

siswinya serta mengajak siswinya buat langsung minum tablet tambah darah secara bersama-sama.

Bersumber pada hasil wawancara dengan sebagian staff pengajar di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia Cicurug, berkata kalau orang tua murid di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia Cicurug sebagian besar mempunyai perekonomian menengah kebawah. Terdapat sebagian aspek yang bisa menimbulkan bermacam aspek kesehatan salah satunya merupakan pengaruh aspek keluarga yang berfungsi dalam memastikan status kesehatan seorang ialah tingkatan sosial ekonomi. Anemia defisiensi zat besi sangat universal di antara kelompok status sosial ekonomi rendah. Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia Cicurug dengan kebanyakan wanita berjumlah 273 siswi. Bersumber pada informasi dini yang kami miliki kalau ada sebagian siswi tiap bulannya hadapi pingsan pada dikala upacara bendera, pada dikala jam berolahraga apalagi pada dikala pendidikan dikelas pada jam pagi sebagian siswi telah nampak lesu serta lemah, perihal ini menuju pada indikasi anemia. Informasi ini dipaparkan oleh pihak kesiswaan wakil Kepala Sekolah.

Kenaikan kebutuhan zat besi buat pembuatan sel darah merah yang umum berlangsung antara lain pada masa pubertas serta sebab kegiatan yang bertambah, diet yang salah, pola makan yang tidak tertib serta hadapi haid dimana besi lenyap bersama darah haid (Sma, D. I., & Muaro, 2019). Kekurangan gizi merupakan pemicu anemia yang menggapai persentasi dekat 85, 5% yang diisyrati dengan terdapatnya kendala sintesis hemoglobin. Di Indonesia banyak anak muda yang tidak menyesuaikan makan pagi serta kurang konsumsi santapan yang memiliki zat gizi menggapai 50%, oleh karena itu anak muda di Indonesia gampang mengidap anemia. (Yulaeka, 2020).

Akibat anemia pada anak muda ialah perkembangan terhambat, badan pada masa perkembangan gampang terinfeksi, menyebabkan kebugaran ataupun kesegaran badan menurun, semangat belajar ataupun

prestasi menyusut. Akibat rendahnya status besi (Fe) bisa menyebabkan anemia dengan indikasi pucat, lesu ataupun letih, sesak napas serta kurang nafsu makan dan kendala perkembangan. Sebagian akibat langsung yang terjalin pada anak muda yang terkena anemia merupakan kerap meringik pusing serta mata berkunang- kunang, kelopak mata, bibir, lidah, kulit serta telapak tangan jadi pucat, lesu, lemah, lelah, letih, serta lunglai serta pula perdampak jangka panjang sebab wanita nantinya hendak berbadan dua serta mempunyai anak, pada masa berbadan dua anak muda yang telah mengidap anemia hendak lebih parah anemianya dikala berbadan dua sebab masa berbadan dua membutuhkan gizi yang lebih banyak lagi, bila tidak ditanganinya hingga hendak berakibat kurang baik pada bunda serta bayinya (Apriyanti, 2019).

Upaya Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi dalam memberantas anemia pada anak muda ialah melakukan aktivitas pemberian tablet tambah darah untuk seluruh anak muda. Cakupan Anak muda yang sudah memperoleh tablet tambah darah di Kabupaten/ Kota yang terdapat di Kabupaten Sukabumi pada tahun 2021 ialah 63, 68%. (Open Data Jabar, 2021).

Berartinya bimbingan yang didapatkan anak muda terpaut penangkalan anemia supaya siswi bisa mengidentifikasi ciri serta indikasi anemia dan penangkalan supaya bisa ditangani secara dini, penangkalan anemia bisa dicoba dengan pola style hidup serta jajanan sehat untuk siswa perihal ini sudah dicoba riset oleh (Apriyanti, 2019) alau Style hidup yang sehat bisa membagikan hasil yang baik serta positif buat penangkalan anemia (Julaecha, 2020). Salah satu wujud pembelajaran kesehatan dengan model pendidikan *Problem Based Learning*.

Ada bermacam tata cara pembelajaran Kesehatan yang dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan dalam mendukung penerapan proses pembelajaran kesehatan. Buat memperoleh hasil dan mutu pembelajaran kesehatan yang baik hingga butuh dicoba pemilihan tata cara pembelajaran kesehatan yang pas. Buat itu dibutuhkan pemecahan yang pas buat meningkatkan daya guna pembelajaran

kesehatan dengan mempraktikkan tata cara Problem Based Learning (PBL). Metode ini memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam proses pendidikan. Tata cara problem based learning bisa menolong guru dalam mengelola proses pendidikan berpusat pada siswa (Utami, S., 2020).

Metode *problem based learning* ialah tata cara pendidikan yang menjadikan kasus nyata selaku konten untuk siswa untuk belajar berfikir kritis serta terampil dalam membongkar permasalahan buat memperoleh pengetahuan. Karakteristik bawah dalam metode problem based learning, ialah siswa dituntut buat aktif dalam merumuskan permasalahan serta mencari pemecahan dalam pemecahannya sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar sendiri. Di mana peran guru dalam proses pendidikan membagikan peluang serta mendorong para siswa buat aktif dalam membongkar permasalahan. Dalam metode

problem based learning siswa dalam kelompok-kelompoknya hendak mencari ketahui serta meningkatkan keahlian berpikir lewat pendidikan langsung. PBL ialah model pendidikan yang menantang siswa buat belajar, bekerja (Utami, S., 2020).

### Metode

Tipe riset dalam riset ini ialah riset kuantitatif. Desain dalam riset ini memakai Quasi eksperimen. Dengan menggunakan pendekatan one group pretest posttest design. Populasi dalam riset ini ialah 273 orang siswi Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia Cicurug. jumlah ilustrasi akhir yang diperlukan dalam riset ini merupakan 71 responden. Metode sampling yang digunakan merupakan purposive sampling. Tata cara analisis statistik yang digunakan merupakan Uji Paired T- Test.

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 4.1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dandingkat kelas (n=71)**

Variabel	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
<b>1. Usia</b>		
17 tahun	32	45,1 %
18 tahun	23	32,4 %
19 tahun	16	22,5 %
<b>2. Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	16	22,5 %
Perempuan	55	77,5 %
<b>3. Kelas</b>		
X	26	36,6 %
XI	25	35,2 %
XII	20	28,2 %

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia 17 tahun sebanyak 32 orang (45,1%), usia 18 tahun sebanyak 23 orang (32,4%), dan usia 19 tahun sebanyak 16 orang (22,5%). Mayoritas usia responden yaitu 17 tahun sebanyak 32 orang (45,1 %). Untuk variabel jenis kelamin untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (22,5%), dan jenis

kelamin perempuan sebanyak 55 orang (77,5%). Mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 55 orang (77,5%). Dan Untuk variabel Kelas untuk kelas X sebanyak 26 orang (36,6%), kelas XI sebanyak 25 orang (35,2%), dan kelas XII sebanyak 20 orang (28,2%). Mayoritas Kelas X yaitu sebanyak 26 orang (36,6 %).

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap remaja dalam konsumsi tablet tambah darah (n=71)**

Variabel	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
<b>1. Pengetahuan Sebelum Intervensi</b>		
Baik	15	21,1 %
Cukup	19	26,8 %
Kurang	37	52,1 %
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100 %</b>
<b>2. Pengetahuan Setelah Intervensi</b>		
Baik	34	47,9 %
Cukup	27	38,0 %
Kurang	10	14,1 %
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan frekuensi pengetahuan remaja dalam konsumsi tablet tambah darah responden Sebelum Intervensi mayoritas pengetahuan kurang yaitu sebanyak 37 orang (52,1 %), dan frekuensi

pengetahuan remaja dalam konsumsi tablet tambah darah responden Setelah Intervensi lebih banyak pengetahuan baik yaitu sebanyak 34 orang (47,9 %).

**Tabel 4.3 Distribusi frekuensi sikap remaja dalam konsumsi tablet tambah darah (n=71)**

Variabel	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
<b>1. Sikap Sebelum Intervensi</b>		
Baik	14	19,7 %
Cukup	20	28,2 %
Kurang	37	52,1 %
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>
<b>3. Sikap Setelah Intervensi</b>		
Baik	53	74,6 %
Cukup	13	18,3 %
Kurang	5	7,0 %
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan frekuensi sikap remaja dalam konsumsi tablet tambah darah responden Sebelum Intervensi mayoritas pengetahuan kurang yaitu sebanyak 37 orang (52,1 %), dan frekuensi sikap remaja

dalam konsumsi tablet tambah darah responden Setelah Intervensi lebih banyak pengetahuan baik yaitu sebanyak 53 orang (74,6 %).

## 2. Analisis Bivariat

### a. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMK Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia Cicurug.

**Tabel 4.6** Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja dalam konsumsi tablet tambah darah di SMK Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia Cicurug

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pair 1	Pre Pos	,648	,699	,083	,482	,813	7,811	70	,000

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji statistik dengan *Uji Paired Samples Test* nilai P value yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dimana dapat disimpulkan bahwa

terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMK Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia Cicurug.

### b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMK Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia Cicurug.

**Tabel 4.7** Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja dalam konsumsi tablet tambah darah di SMK Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia Cicurug

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pair 1	Pre Pos	1,000	,811	,096	,808	1,192	10,394	70	,000

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji statistik dengan *Uji Paired Samples Test* nilai P value yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dimana dapat disimpulkan bahwa

terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMK Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia Cicurug.

## Pembahasan

### 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Intervensi Remaja Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah

Bersumber pada hasil riset menampilkan frekuensi pengetahuan anak muda dalam mengkonsumsi tablet tambah darah responden Saat sebelum Intervensi kebanyakan pengetahuan kurang ialah sebanyak 37 orang (52,1%).

Hasil riset membuktikan kalau pengetahuan anak muda tentang mengkonsumsi tablet tambah darah masih kurang saat sebelum memperoleh pembelajaran kesehatan tentang

berartinya mengkonsumsi tablet tambah darah, tetapi masih ada sebagian anak muda yang salah dalam menanggapi sebagian persoalan terpaut dengan dampak samping serta metode konsumsi tablet tambah darah. Sebagian anak muda mengenali tentang metode penangkalan anemia dengan meminum tablet tambah darah.

Pengetahuan ialah hasil dari ketahu, ini terjalin setelah seorang melaksanakan penginderaan (memakai panca indera manusia) terhadap sesuatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2020). Menurut Lestari (2019) melaporkan kalau faktor-faktor yang bisa pengaruhi

pengetahuan seorang antara lain tingkatan pembelajaran, data, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi. Pada riset ini, anak muda belum sempat memperoleh data tentang mengkonsumsi tablet tambah darah selaku salah satu upaya buat menghindari anemia.

Pengetahuan anak muda tentang mengkonsumsi tablet tambah darah sangat berarti, sebab ini hendak mempengaruhi pada masa depan anak muda tersebut. Pengetahuan anak muda saat sebelum diberikan pembelajaran kesehatan sebagian besar telah mengenali metode menghindari anemia, tetapi dalam menguasai tentang dampak samping dari minum tablet tambah darah dan metode konsumsi tablet tambah darah yang benar, masih banyak anak muda yang mempunyai pengetahuan yang kurang terpaut perihal tersebut. Perihal ini bisa diakibatkan sebab kurang optimalnya kerjasama antara petugas Usaha Kesehatan Sekolah( UKS) dengan tenaga kesehatan spesialisnya pada tingkatan puskesmas buat membagikan data kesehatan menimpa mengkonsumsi tablet tambah darah dalam upaya penangkalan anemia pada anak muda. Pihak sekolah maupun pihak puskesmas berkata lebih dahulu belum sempat membagikan pembelajaran kesehatan memakai tata cara PBL tentang mengkonsumsi tablet tambah darah pada segala siswi di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia Cicurug.

## **2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Setelah Intervensi Remaja Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah**

Bersumber pada hasil riset menampilkan frekuensi pengetahuan anak muda dalam mengkonsumsi tablet tambah darah responden Sehabis Intervensi lebih banyak pengetahuan baik ialah sebanyak 34 orang( 47, 9%).

Membagikan pedidikan kesehatan ialah salah satu metode buat tingkatkan pengetahuan anak muda. Pembelajaran kesehatan ialah segala usaha buat membagikan data, pengetahuan, keahlian

buat tingkatkan mutu kesehatan, supaya seorang jadi lebih hirau serta lebih mengerti dengan kesehatannya (Induniasih, I., & Wahyu, 2020). Dalam membagikan pembelajaran kesehatan, media yang digunakan pula wajib dicermati supaya memperoleh hasil yang optimal. Pada riset ini, media yang digunakan berbentuk video animasi.

## **3. Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum Intervensi Remaja Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah**

Bersumber pada hasil riset menampilkan frekuensi perilaku anak muda dalam mengkonsumsi tablet tambah darah responden Saat sebelum Intervensi kebanyakan pengetahuan kurang ialah sebanyak 37 orang (52,1%).

Hasil riset membuktikan kalau perilaku anak muda masih kurang dalam perihal menyikapi tentang mengkonsumsi tablet tambah darah saat sebelum memperoleh pembelajaran kesehatan. Perihal ini diakibatkan sebab sebagian besar responden masih kurang pas dalam menyikapi metode konsumsi tablet tambah darah sepanjang haid. Hendak namun dalam menyikapi statment terpaut metode konsumsi tablet tambah darah dikala haid ataupun dikala tidak haid, sebagian besar responden sudah menyikapi perihal tersebut dengan baik. Pada statment terpaut tipe minuman yang bisa menolong ataupun menghambat penyerapan zat besi dalam tablet tambah darah, sebagian responden masih kurang pas dalam menyikapi perihal tersebut. Hasil yang berbeda didapatkan pada statment terpaut dampak samping dari konsumsi tablet tambah darah serta terpaut penangkalan anemia dengan metode konsumsi tablet tambah dengan benar serta teratur, dimana masih ada responden yang kurang pas dalam menyikapi perihal tersebut.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khammarnia (2021) yang melaporkan kalau pengetahuan responden masih kurang tentang dampak samping dalam konsumsi

tablet tambah darah sebab perihal tersebutlah perilaku responden cenderung negatif. Hasil yang berbeda ditemui dalam riset yang dicoba oleh Rakesh (2022) dimana didapatkan hasil kalau kebanyakan responden meyakini apabila konsumsi tablet tambah darah bertepatan dengan teh maupun kopi, hingga perihal tersebut hendak membatasi penyerapan zat besi yang terdapat di dalam tablet tambah darah. Berikutnya, hasil yang sama pula ditemui pada riset yang dicoba oleh Angadi, N., & Ranjitha (2019) dimana kebanyakan responden sepakat dalam menyikapi penangkalan anemia dengan metode teratur mengkonsumsi tablet tambah darah dan sepakat terhadap statment apabila hadapi indikasi lemah, lelah, lesu, lunglai serta letih lekas minum tablet tambah darah.

#### 4. Distribusi Frekuensi Sikap Setelah Intervensi Remaja Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah

Bersumber pada hasil riset menampilkan frekuensi perilaku anak muda dalam mengkonsumsi tablet tambah darah responden Sehabis Intervensi lebih banyak pengetahuan baik ialah sebanyak 53 orang (74, 6%).

Hasil riset membuktikan kalau perilaku anak muda sudah hadapi kenaikan dalam perihal menyikapi tentang mengkonsumsi tablet tambah darah sehabis memperoleh pembelajaran kesehatan. Perihal ini bisa diakibatkan sebab kebanyakan responden sudah menanggapi dengan benar dalam menyikapi metode konsumsi tablet tambah darah, mengidentifikasi indikasi anemia serta penangkalan anemia. Hasil riset tersebut sejalan dengan riset yang dicoba oleh Jalambadani (2019); Mariyaningsih (2019). Tetapi, masih ada dekat 10% responden yang menanggapi salah terpaut dampak samping dari minum tablet tambah darah ialah pada statment minum tablet tambah darah saat sebelum makan buat menjauhi dampak mual. Perihal ini bisa disebabkan sebab pengetahuan yang dipunyai anak muda dampak samping

dalam konsumsi tablet tambah darah masih belum optimal, ini berdampak pada perilaku anak muda yang belum optimal dalam menyikapi metode menjauhi dampak samping dalam konsumsi tablet tambah darah.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2022) yang melaporkan kalau terdapat sebagian tingkatan perilaku, dimana dikala ini perilaku responden sudah hingga pada tingkatan perilaku yang kedua ialah merespon( responding). Pada tingkatan perilaku ini responden sudah bisa membagikan jawaban yang cocok apabila ditanya, oleh sebab seperti itu terjalin kenaikan perilaku responden sehabis diberikan pembelajaran kesehatan.

#### 5. Pengaruh Metode Pembelajaran Based Learning Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah Di SMK Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia Cicurug

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji statistik dengan *Uji Paired Samples Test* nilai P value yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dimana bisa disimpulkan kalau ada Pengaruh Tata cara Pendidikan Based Learning Terhadap Pengetahuan Serta Perilaku Anak muda Gadis Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia Cicurug.

Hasil riset bersumber pada analisis dengan uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test didapatkan hasil terdapatnya pengaruh pembelajaran kesehatan terhadap pengetahuan serta perilaku anak muda tentang mengkonsumsi tablet tambah darah di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia Cicurug. Hasil riset di atas sejalan dengan riset yang dicoba oleh Cahyono (2021) mengatakan kalau secara universal ada kenaikan yang signifikan pada pengetahuan serta perilaku anak muda sehabis diberikan pembelajaran kesehatan.

Menurut Solang (2021) melaporkan kalau ada beberapa media yang bisa digunakan dalam pemberian pembelajaran



kesehatan, antara lain media cetak, media tiruan, media tempat memperagakan, media visual dan media audiovisual. Menurut Notoatmodjo (2022) pengetahuan ialah hasil dari ketahu, ini terjalin setelah seorang melaksanakan penginderaan (memakai pancaindra manusia) terhadap sesuatu objek tertentu. Ada perbandingan pemakaian pancaindra manusia pada tiap-tiap media kesehatan. Media cetak, media tiruan serta media tempat memperagakan memakai indera pengelihatan, media visual memakai indera rungu serta pada media audiovisual memakai indera pengelihatan dan indera rungu. Perihal inilah yang menimbulkan media audiovisual lebih banyak digunakan dibandingkan media yang lain. Perihal tersebut sejalan dengan riset yang dicoba oleh Saban (2019) yang melaporkan kalau pemakaian media video lebih efisien dibanding dengan media leaflet dalam tingkatan pengetahuan responden.

#### 6. Pengaruh Metode Pembelajaran Based Learning Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah Di SMK Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia Cicurug

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji statistik dengan *Uji Paired Samples Test* nilai P value yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dimana bisa disimpulkan kalau ada Pengaruh Pembelajaran Kesehatan Terhadap Perilaku Anak muda Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia Cicurug.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang merupakan karakteristik individu atau populasi yang mempengaruhi perilaku sebelum maupun selama terjadi perilaku tersebut (Murti, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution, IPA & Manik, (2020), kalau tingkatan pengetahuan yang baik bisa mempengaruhi metode responden berlagak. Diisyarati dengan hasil dari responden dengan tingkatan pengetahuan anak muda terkategori baik diiringi perilaku yang baik pula.

Sikap pada penelitian ini dipengaruhi oleh penyuluhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Abu-Baker et al yang menyebutkan bahwa sikap terhadap anemia defisiensi besi dipengaruhi oleh penyuluhan nutrisi pada remaja di Jordan (Abu-Baker NN & AM, 2021). Sassen melaporkan kalau penyuluhan ialah upaya sistematis serta metodis buat mengganti style hidup lewat pergantian pengetahuan, perilaku, kemampuan, serta sikap mengarah sikap hidup sehat. Perilaku tercipta bersumber pada pertimbangan serta apresiasi (Sassen B, 2019). Pada riset ini, penyuluhan menolong anak muda buat memikirkan dalam konsumsi TTD. Perilaku sendiri dipengaruhi oleh keyakinan terhadap sesuatu aksi, pengetahuan terhadap sesuatu aksi, penilaian evaluasi aksi, serta kecenderungan buat berindak (Notoatmodjo, 2022). Penyuluhan sanggup membagikan data yang dibutuhkan buat memperhitungkan sesuatu aksi. Sehingga diharapkan bisa tingkatan perilaku anak muda jadi perilaku menunjang (Sassen B, 2019).

#### Kesimpulan

Ada pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh tata cara pendidikan based learning terhadap pengetahuan serta perilaku anak muda gadis dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia Cicurug sehabis diberikannya pembelajaran kesehatan dengan Tata cara Pendidikan Based Learning terhadap pengetahuan serta perilaku.

#### Saran

Hasil riset diharapkan bisa jadi referensi untuk periset lain yang hendak mempelajari tentang pengaruh tata cara pendidikan based learning terhadap pengetahuan serta perilaku anak muda gadis dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

#### Daftar Pustaka

Abu-Baker NN, E. A., & AM, K. (2021). *The*

- impact of nutrition education on knowledge, attitude, and practice regarding iron deficiency anemia among female adolescent students in Jordan. Heliyon. 2021 Feb;7(2).*
- Akib, A., & Sumarmi, S. (2019). *Kebiasaan Makan Remaja Putri Yang Berhubungan Dengan Anemia : Kajian Positive Deviance Food Consumption Habits Of Female Adolescents Related To Anemia: A Positive Deviance Approach. Amerta Nutrition, 1(2), 105–116. https://doi.org/10.20473/Amnt.V1.I2.2017.105-116*
- Angadi, N., & Ranjitha, A. (2019). *Knowledge, attitude, and practice about anemia among adolescent girls in urban slums of Davangere City, Karnataka. International journal of medical science and public health, 5(3), 416-420.*
- Apriyanti, F. (2019). *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Sman 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2019. Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2(3), 18– 21.*
- Cahyono, S. B. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Anemia Setelah Mendapatkan Pendidikan Gizi Dengan Media Video Animasi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).*
- Induniasih, I., & Wahyu, R. (2020). *Promosi Kesehatan: Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.*
- Jalambadani, Z., Shojaei Zadeh, D., Hoseini, M., & Sadeghi, R. (2019). *The effect of education for iron consumption based on the theory of planned behavior in pregnant women in Mashhad. Journal of Clinical Nursing and Midwifery, 4(2).*
- Julaecha, J. (2020). *Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak), 2(2), 109. https://doi.org/10.36565/Jak.V2i2.105*
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kemenkes RI.*
- Khammarnia, M., Amani, Z., Hajmohammadi, M., Ansari-Moghadam, A., & Eslahi, M. (2021). *A survey of Iron supplementation consumption and its related factors in high school students in Southeast Iran, 2015. The Malaysian journal of medical sciences: MJMS, 23(5), 57.*
- Lestari, P., Widodo, & Mulyani, S. (2019). *Pengetahuan berhubungan dengan konsumsi tablet Fe saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, 3(3), 145- 149.*
- Mariyaningsih, D., Tanjung Anitasari, I. K., & Izzatu Arifah, S. K. M. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Komik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Tablet Tambah Darah Dan Anemia Di Smp Negeri 2 Sragen (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).*
- Murti, B. (2019). *Teori Promosi dan Perilaku Kesehatan. Colomadu: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat.*
- Nasution, IPA & Manik, B. (2020). *Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Negeri 8 Medan. SCRIPTA SCORE Scientific Media Journal, Vol. 2 (1):38-43. Retrieved from: https://talenta.usu.ac.id/scripta/article/view/3424/3171 DOI: https://doi.org/10.*
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Open Data Jabar. (2021). *Statistik Open Data Jabar.*
- Rakesh, P. S., Rajeswaran, T., Rakesh, R., Gigil, M., Sheeja, A. L., & S., & S. (2022). *Anaemia among schoolchildren from southern Kerala, India: A cross-sectional study. Natl Med. J. India, 28, 225-227.*
- Risikesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2018. Kemenkes RI.*
- Saban, S., Suryaningsih, E. K., & Utami, F. S. (2019). *Efektifitas Mediavideo Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).*
- Sassen B. (2019). *Nursing: Health Education and*

- Improving Patient Self- Management. 1st ed. Cham: Springer International Publishing : Imprint: Springer; 1 p.*
- Sma, D. I., & Muaro, N. (2019). *Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja. 18.*
- Solang, L. dan T. (2021). *Promosi kesehatan. Bogor: Penerbit In Media.*
- Utami, S., & A. (2020). *Meta-analisis pengaruh model problem basedlearning terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. JP2, 3(3), 416–427.*
- Yulaeka, Y. (2020). *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam, 8(2), 112–118. <https://doi.org/10.36998/Jkmm.V8i2.108>*